

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak kajian agama Islam yang mulai marak diikuti oleh banyak anggota masyarakat, baik pria maupun wanita, dari kalangan muda hingga lanjut usia. Kajian agama Islam ini mulai semakin banyak dan tersebar dimana-mana, serta mulai rutin melakukan syiar keagamaan diberbagai tempat, khususnya di masjid-masjid yang biasa disebut dengan Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim merupakan salah satu pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT (Hidayah, 2009)

Salah satu Majelis Ta'lim yang melakukan kegiatan di dalam sebuah mal di Jakarta Selatan adalah Majelis Ta'lim Nurul Iman Blok M *Square*. Majelis Ta'lim yang berdiri sejak tahun 2009 ini hingga kini rutin melakukan kajian Islam di setiap harinya, dengan jadwal kajian pada hari senin-jumat yang diadakan ba'da maghrib, serta pada hari sabtu-minggu kajian diadakan tiga kali dalam sehari yaitu pada sebelum dzuhur, ba'da dzuhur, dan ba'da maghrib. Selain itu pembahasan materi kajian Islam beragam seperti, Aqidah, Qur'an, Tafsir Keluarga, Fiqih, Hadits, Pensuci Jiwa, dan Adab dan Akhlak. Dengan pemateri yang beragam diantaranya, ustadz Khalid Basalamah, ustadz Muhamad Nuzul Dzikri, dan ustadz Abu Yahya Badrusalam sebagai pengisi materi kajian. Adapun ustadz pengisi materi pada setiap kajian berbeda disetiap harinya dengan tema yang berbeda pula. (wawancara dengan pengurus Majelis Ta'lim Nurul Iman Blok M *Square*, komunikasi pribadi, 8 Oktober 2019)

Dari informasi yang diberikan oleh salah satu pengurus (Bapak H, 34tahun) menyatakan, bahwa jumlah jamaah yang datang di Majelis Ta'lim Nurul Iman Blok M *Square* pada setiap kajian paling sedikit mencapai 300 dan paling banyak bisa mencapai lebih dari 5.000 jamaah. Jumlah kedatangan jamaah biasanya berbeda-beda pada setiap ustadz pengisi materi kajian. Pada jadwal- jadwal tertentu dengan ustadz tertentu jumlah jamaah kajian yang datang begitu banyak hingga mampu memenuhi seisi masjid dengan luas 4.000 meter tersebut. Bahkan tidak jarang hingga membuat panitia harus mendirikan tenda-tenda di halaman masjid karena "membludaknya" jumlah jamaah kajian yang datang. Menghadapi banyaknya jamaah yang datang, maka para panitia dan jamaah kajian sudah mengantisipasi kedatangan, biasanya para jamaah akan datang lebih dulu agar mendapatkan tempat duduk, sedangkan panitia akan membuat masjid lebih bisa diisi banyak orang

dengan memindahkan semua rak mukena yang berada didalam masjid ke luar. Mereka yang datang sudah mengantisipasi kedatangan karena jadwal kajian yang sudah ditetapkan setiap harinya oleh panitia. Hingga tak jarang dari para jamaah ada yang rela datang dari luar kota untuk mendengarkan kajian yang dibawakan oleh ustadz yang mereka sukai.

Pada jadwal tertentu, jumlah jamaah kajian yang datang begitu banyak karena mereka menilai bahwa ustadz yang membuat mereka hadir dan sudah mereka “tunggu-tunggu” merupakan ustadz yang terkenal, dan terfavorit, dilihat dari jumlah pengikut dalam sosial media sang ustadz yang mencapai jutaan pengikut dan video ceramah yang ditonton hingga jutaan orang menjadikan ceramah dari ustadz tersebut selalu ditunggu-tunggu oleh jamaahnya disetiap kajian, baik di Majelis Ta’Lim Nurul Iman Blok M *Square* maupun dimana sangat ustadz mengisi jadwal kajian. Gaya penyampaian materi yang berbeda dari sang ustadz, yaitu dengan; pembawaanya yang tenang, lemah lembut, tegas, serta komunikatif dalam menyampaikan setiap materi kajian yang disampaikan. Diduga menjadi faktor dari banyaknya jamaah yang senang mendengarkan kajiannya. Penilaian atas karakteristik ustadz pembawa materi tersebut telah mendorong para jamaah untuk selalu datang pada setiap kajian yang dibawakan oleh ustadz tersebut. Bahkan tidak jarang dari para jamaah yang datang dengan turut serta mengajak teman-temannya, atau anggota keluarga lainnya untuk serta mengikuti kajian pada jadwal ustadz yang mereka sukai dan membuat jumlah jamaah kajian yang datang semakin banyak hingga memenuhi seluruh isi masjid.

Namun demikian, berbeda dengan jadwal kajian ustadz lainnya. Para jamaah kajian yang datang terlihat lebih sedikit meski ustadz pengisi materi kajian juga membawakan materi-materi pembahasan yang menarik untuk dipelajari serta memiliki landasan ilmu yang sama. Jamaah yang datang tidak sebanyak ketika ustadz yang membawakan materi merupakan ustadz yang cukup terkenal, dengan gaya penyampaian ceramah yang berbeda.

Jamaah yang rutin datang disetiap kajian memiliki alasan dan pertimbangan yang berbeda-beda, ada yang datang karena menfavoritkan ustadznya, ada yang datang karena ajakan dari orang lain, dan ada juga yang datang untuk menimba ilmu yang besar pada setiap tema materi kajian yang dibawakan dengan selalu rutin datang meluangkan waktunya untuk mengikuti kajian pada setiap tema yang dibawakan oleh setiap ustadz pengisi materi. Akan tetapi, ada juga dari para jamaah yang memang datang hanya karena permintaan, bujukan, dorongan, bahkan paksaan yang diberikan oleh orang tua, atau teman mereka untuk turut serta mengikuti kajian guna menimba ilmu-ilmu yang diberikan oleh setiap ustadz pengisi materi.

Artinya para jamaah kajian yang datang didasari oleh motivasi yang berbeda-beda. Ada yang datang dengan motivasi yang tinggi dan ada juga yang datang dengan motivasi rendah. Menurut Uno B (2008) motivasi adalah dorongan atau keinginan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berasal

dari dalam maupun luar diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan atau keinginan dalam dirinya. Dorongan atau keinginan tersebut didasarkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal seseorang untuk bertindak laku. Selanjutnya dinyatakan bahwa adanya motivasi berarti adanya hasrat dan keinginan melakukan aktivitas, adanya dorongan atau kebutuhan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, serta adanya kegiatan yang menarik. Sedangkan James O Whittaker (Nurkholis, 2016) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada manusia untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk bertindak laku tertentu yang bisa bersumber dari faktor internal dan eksternal untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian Jamaah Majelis Ta'Lim Nurul Iman Blok M *Square* yang memiliki motivasi tinggi untuk datang pada kajian adalah jamaah yang kehadirannya didasari oleh adanya hasrat, keinginan, dorongan atau kebutuhan, serta adanya harapan dan cita-cita yang ada didalam dirinya untuk rutin mengikuti kajian, baik karena faktor tema-tema materi yang akan dibawakan atau karena sosok ustadz pengisi materi yang menjadikan jamaah terdorong untuk selalu datang. Sebaliknya jamaah yang memiliki motivasi yang rendah adalah jamaah yang kehadirannya hanya mengikuti bujukan, himbauan, dan paksaan dari orang lain tanpa didasari oleh faktor apapun kecuali hanya keterpaksaan.

Dibawah ini peneliti berkesempatan mewawancarai jamaah kajian yang datang, terkait motivasi kedatangan mereka pada setiap kajian.

“Saya datang ke kajian untuk mengisi waktu luang dengan positif karena kebetulan saya tidak bekerja, dan untuk motivasi saya biar terus menambah ilmu. Karena kalau tidak datang ke kajian di khawatirkan keimanan saya turun dan kembali seperti dulu ketika saya belum berhijrah. Kalau untuk ustadz nya sendiri, jujur tidak terlalu mempengaruhi saya. Karena saya melihat materi apa yang akan dibawakan dan mejadi pertimbangan saya. Kalau tema kajiannya saja sudah menarik siapapun ustadz nya saya akan datang.” K (25tahun), 5 januari 2020.

Dari hasil wawancara diatas dapat diduga bahwa K adalah jamaah kajian yang memiliki motivasi yang tinggi. K selalu rutin datang mengikuti kajian karena ada keinginan diri untuk terus menambah ilmu agama dari setiap ustadz yang ada dalam kajian, dan karena kekhawatiran K kalau keimanan nya akan turun kembali. Begitu pula dengan subjek D berikut dibawah ini :

“Alasan saya mengikuti kajian itu awalnya karena diajak sama teman saya yang kebetulan sering mengikuti kajian di Majelis Ta'lim ini, karena ustadz favoritnya mengisi jadwal kajian rutin setiap minggu nya. Awalnya sih datang karena emang untuk nemenin temen aja, enggak ada hal lain lagi.

Trus pas di kajian ternyata pembawaan si ustadz pas mebawakan materi bikin perasaan tenang banget trus jadi suka, jadinya sering deh datang kajian akhirnya yang awalnya enggak pernah sama sekali datang kajian.” D (25tahun), (Wawancara pribadi, 4 juli 2020)

D dapat diduga juga memiliki motivasi tinggi meski sebelumnya motivasi dari kedatangannya hanya karena dorongan dari orang lain. Namun D akhirnya selalu rutin datang kajian karena gaya penyampaian ustadz dalam memberikan materi yang membuatnya termotivasi untuk rutin datang kajian. Berbeda dengan jamaah V di bawah ini.

“Saya datang ke kajian disini sudah 1 tahun, kalau motivasi saya rutin datang ke kajian sih cuman karena kewajiban yang diberikan sama mama saya aja. Pokonya mama udah jadwalin setiap hari sabtu harus ikut kajian. Kalau bagaimana dengan ustadz pengisi materi dan materi apa yang disampaikan saya enggak terlalu peduli yaa.. ya namanya juga kewajiban jadi ya datang aja karena memang harus. Yang aku dapat dari ikut kajian disini udah pasti ilmu, cuman yaa gitu numpang lewat aja.” V (21tahun), 14 maret 2020.

V diduga adalah jamaah kajian yang memiliki motivasi rendah meski telah rutin datang mengikuti kajian selama 1 tahun lamanya, namun tujuan dari kedatangannya semata karena permintaan dari orang tuanya saja, tanpa memiliki tujuan apapun. Bahkan ustadz penerjemah dan materi-materi agama yang dibawakan tidak menjadikan V semangat mengikuti kajian selain karena kewajiban yang diberikan oleh orang tuanya. Tentang materi apa yang akan disampaikan dan siapa ustadz pengisi materi V cenderung tidak memperdulikannya.

Dari hasil ketiga wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa para jamaah yang rutin hadir datang di kajian memiliki motivasi yang berbeda-beda. Ada yang datang dengan motivasi tinggi, yaitu adanya keinginan dalam diri dengan tujuan untuk menambah ilmu agama dan meningkatkan keyakinannya, namun juga ada yang memiliki motivasi rendah yaitu karena didorong oleh paksaan atau permintaan orang tua tanpa tujuan yang jelas.

Salah satu faktor yang diduga menggerakkan orang termotivasi untuk hadir atau datang di kajian Islami adalah persepsi jamaah terhadap ustadz pengisi materi. Persepsi menurut Robbin (Felicia, 2019) adalah proses yang digunakan individu untuk mengelola, menilai, dan menafsirkan informasi yang diberikan lingkungan, dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan dengan cara mengorganisasi dan menginterpretasi. Sehingga akan mempengaruhi perilaku individu, yang melibatkan aspek kognitif dan afeksi. Selanjutnya, Robbin juga menambahkan bahwa persepsi terbagi atas persepsi positif dan negatif. Adapun, penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan

individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, sedangkan penyebab munculnya persepsi positif seseorang adalah karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan. Dengan demikian, jamaah yang memiliki persepsi positif terhadap ustadz, maka ia akan menilai bahwa ustadz tersebut mampu menyampaikan setiap materi yang akan dibawakan dengan menarik dan komunikatif, serta merasakan bahwa karakter sang ustadz dalam menyampaikan materi sesuai dengan apa yang diharapkan hingga materi-materi yang disampaikan sang ustadz dirasa menjadi lebih mudah dipahami. Adapun jamaah yang rutin datang mengikuti kajian tanpa melihat karakteristik sang ustadz dalam menyampaikan materi, menilai bahwa materi-materi yang akan disampaikan oleh para ustadz di kajian dirasa sangat bermanfaat bagi dirinya dalam upaya menambah pengetahuan agama, sehingga mampu meningkatkan keimanan dalam diri mereka. Sedangkan jamaah yang mengikuti kajian hanya pada saat ustadz mengisi materi merupakan ustadz terkenal yang selalu ditunggu-tunggu, biasanya merupakan penonton dakwah-dakwah sang ustadz dalam sosial media. Sehingga membuat para jamaah begitu antusias dalam mengikuti setiap kajiannya, dengan rela datang dari luar kota atau datang lebih cepat agar mendapatkan tempat duduk paling nyaman. Dengan kata lain, landasan dari kehadiran para jamaah didasari oleh persepsi positif mereka terhadap ustadz. Dimana, terdapat pengalaman menyenangkan yang dirasakan jamaah ketika mengikuti kajian, adanya pengetahuan tentang sosok ustadz yang mereka favoritkan, sehingga menimbulkan kepuasan dalam diri jamaah dalam mengikuti kajian, dan memunculkan perilaku seperti: terdorong dan selalu memiliki keinginan untuk rutin datang dengan antusias dalam mengikuti kajian dengan; meluangkan waktunya mendengarkan kajian dengan penuh semangat, mencatat setiap materi yang disampaikan oleh para ustadz, banyak memberikan pertanyaan pada sesi tanya jawab, rela datang meski dari luar kota hanya untuk mengikuti kajian dan juga datang lebih dulu agar mendapatkan tempat duduk dengan nyaman atau dengan kata lain memiliki motivasi tinggi. Sedangkan jamaah yang mengikuti kajian hanya karena kewajiban yang diberikan saja tanpa dilandasi oleh pengetahuan apapun tentang sosok ustadz yang akan menyampaikan materi dan materi apa yang akan disampaikan dalam kajian, menjadikan proses mengikuti kajian dirasa membosankan dan tidak menarik. Sehingga tidak memiliki pengalaman menyenangkan dan kepuasan dalam diri jamaah dalam mengikuti kajian. Dengan kata lain, memiliki persepsi negatif sehingga menyurutkan dan menurunkan semangat untuk datang ke kajian atau terpaksa datang hanya karena memenuhi kewajiban saja tanpa dilandasi oleh perasaan apapun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Trisnawati et al., (2017) dengan judul hubungan persepsi dengan motivasi untuk studi lanjut S2 kebidanan yang menyatakan bahwa ada korelasi positif antara persepsi dengan motivasi untuk studi lanjut S2 Kebidanan pada mahasiswa semester VIII program studi D-IV Bidan

Pendidik Universitas Respati Yogyakarta, yang artinya semakin positif persepsi, semakin tinggi motivasi untuk studi lanjut S2 kebidanan. Selain itu dalam penelitian lainnya Nurkholis, (2016) mengenai hubungan antara persepsi tentang suasana pembelajaran dengan motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan yaitu semakin positif suasana pembelajaran semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap suasana pembelajaran semakin rendah motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Masjid Ta'Lim Nurul Iman Blok M *Square* terkait dengan persepsi jamaah terhadap ustadz dengan motivasi jamaah dalam mengikuti kajian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan persepsi terhadap ustadz dengan motivasi mengikuti kajian di Majelis Ta'Lim Nurul Iman Blok M *Square* Jakarta Selatan?
2. Bagaimana gambaran persepsi terhadap ustadz jamaah kajian di Majelis Ta'Lim Nurul Iman Blok M *Square* Jakarta Selatan?
3. Bagaimana gambaran motivasi jamaah mengikuti kajian di Majelis Ta'Lim Nurul Iman Blok M *Square* Jakarta Selatan?
4. Bagaimana motivasi jamaah mengikuti kajian di Majelis Ta'Lim Nurul Iman Blok M *Square* Jakarta Selatan berdasarkan data penunjang?

1.3 Tujuan Masalah

1. Melihat hubungan persepsi terhadap ustadz dengan motivasi mengikuti kajian di Majelis Ta'Lim Nurul Iman Blok M *Square*.
2. Melihat gambaran persepsi terhadap ustadz jamaah kajian di Majelis Ta'Lim Nurul Iman Blok M *Square*.
3. Melihat gambaran motivasi jamaah kajian di Majelis Ta'Lim Nurul Iman Blok M *Square*.
4. Melihat gambaran motivasi jamaah mengikuti kajian di Majelis Ta'Lim Nurul Iman Blok M *Square* berdasarkan data penunjang.